

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pariwisata merupakan *leading* sektor bagi pemerintahan kabinet Gotong Royong, hal ini ditandai dengan semakin besarnya media pemerintah untuk pembangunan di sektor pariwisata. Pemerintah menjadikan 10 kawasan di Indonesia sebagai “Bali baru” dan kemudian lebih difokuskan kepada Kawasan Pariwisata sebagai 5 Super Prioritas yaitu Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, Mandalika, Likupang .

Maksud Kenapa harus mengambil ikon sebagai “Bali Baru” dikarenakan Bali dengan komoditas utama keindahan alam dan keagungan Budayanya ternyata mampu menarik wisatawan Dunia. Akibatnya perekonomian di Bali tumbuh dengan kuat menghadapi berbagai resesi dunia. Dengan pemikiran demikian maka Presiden Jokowi mencanangkan Bali Baru agar pemerataan ekonomi dapat cepat tercapai.

Pembangunan Kawasan Pariwisata Borobudur Highland “Bali Baru” dikembangkan kepariwisatannya paling tidak mampu menarik minat wisatawan baik Wisatawan mancanegara maupun Wisatawan Nusantara agar dapat hadir di Kawasan perbukitan Menoreh. Untuk itu pemerintah berusaha untuk membangun Kawasan Pariwisata Borobudur tersebut dengan mempersiapkan di berbagai aspek seperti Peningkatan Kapasitas SDM, dan Pembangunan dari sisi budayanya.

Pada prinsipnya pembangunan yang akan dicapai Kawasan Pariwisata Borobudur akan sama dengan Bali. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang dapat menduplikasi pembangunan bali, yaitu

1. Mindset masyarakat dirubah dari mindset pertanian menjadi mindset pariwisata.
Perubahan mindset ini secara langsung akan mengubah pola pikir pemanfaatan lahan dan rumah mereka dari untuk diri sendiri menjadi untuk pelayanan ke wisatawan sehingga rumah mereka banyak dibuat homestay;
2. Pengetahuan pada kekayaan lokal menjadi semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat kepada kesenian yang harus dikembangkan serta cerita cerita rakyat yang terus dikembangkan agar dapat disajikan sebagai atraksi sebagai wisatawan
3. Peningkatan masyarakat dengan pola hidup bersih dan hidup sehat.
Pengetahuan tentang wisatawan dengan mengikuti diklat serta pengalaman menghadapi wisatawan telah membuat kebiasaan baru yang sehat.
4. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat yang terdampak sebagai “Bali Baru”
hal ini seperti harapan pemerintah dalam pembangunan “Bali Baru”

Bali Baru dengan daya tarik utama Candi Borobudur sebagai Keajaiban Dunia akan diambil sebagai magnet kepada wisatawan. Kalau di Bali sudah kuat budayanya dengan dilatar belakangi budaya Hindu namun di Kawasan Pariwisata Borobudur dirancang dengan meningkatkan peran desa wisata dengan berbagai budaya setempat serta permainan rakyat, cerita rakyat serta berbagai kesenian masyarakat setempat dapat tumbuh dan berkembang sebagai atraksi wisatawan.

Walaupun pembangunan ini agak tersendat dikarenakan munculnya pandemi *covid-19* namun perkembangan pembangunan kawasan ini sudah terlihat, paling tidak pada kesiapan SDM nya, mereka sudah mulai memahami dunia industry Pariwisata. Pikiran mereka menjadi lebih kreatif, terutama dalam pertumbuhan

UMKM yang terus berkarya membuat merchandise yang dijual kepada wisatawan. Begitu pula pada bidang budaya dan seni, tampaknya masyarakat sudah mulai menata diri untuk menyambut tempat Pariwisata Internasional di Kawasan pariwisata Borobudur yang disebut sebagai “Bali Baru”

5.2 SARAN

1. Untuk lebih mempersiapkan SDM akan lebih baik Kuota Pelatihan ditambah, karena semakin banyak tenaga kerja yang tersertifikasi maka kemajuan kepariwisataan di Kawasan Pariwisata Borobudur Highland menjadi lebih cepat maju.
2. Aksesibilitas harus melibatkan instansi terkait, diperlukan pemahaman yang samaakan Program Prioritas Nasional sehingga semua kebijakan Pemerintah akan mendapat tanggapan secara cepat.
3. Promosi melalui digital harus semakin diperbanyak sehingga para wisatawan semakin banyak datang dan hal ini akan memancing masyarakat untuk dengan suka rela mendukungnya, baik melalui rumah mereka dijadikan homestay ataupun bila tanah mereka harus diberi ganti rugi demi untuk memperbaiki akses jalan.
4. Perlu dirancang travel pattern yang mampu menggerakkan Pariwisata di Kawasan Pariwisata Borobudur